

**HUBUNGAN *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN PRESTASI
AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-JADID
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



Qurrata A'yunin

J71215136

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan *Student engagement* dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo**" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 2 Januari 2020


Qurrata A'yunin

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Hubungan *Student engagement* dengan Prestasi Akademik

Pada Siswa Kelas VIII Mts Al-Jadid Sidoarjo

Oleh:

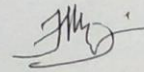
Qurrata A'yunin

NIM. J71215136

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 2 Januari 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Jainudin, M. Si
NIP. 196205081991031002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN
PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA KELAS VIII MTS AL-JADID
SIDOARJO

Yang disusun oleh:
Qurrata A'yunin
J71215136

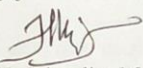
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 03 Januari 2020



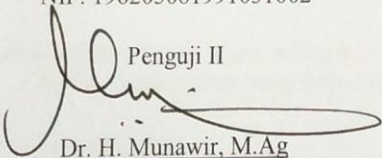
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. H. Siti Nur Asiyah, M.Ag.
NIP. 197209271996032002

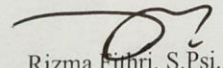
Susunan Tim Penguji,
Penguji I/Pembimbing


Dr. H. Jainudin, M. Si
NIP. 196205081991031002

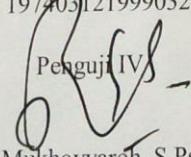
Penguji II


Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji III


Rizma Fithri, S.Psi., M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji IV


Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Qurrata A'yunin
NIM : J71215136
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/Psikologi
E-mail address : ayuninqurrata97@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

HUBUNGAN *STUDENT ENGAGEMENT* DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA
SISWA KELAS VIII MTS AL-JADID SIDOARJO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Januari 2020

Penulis

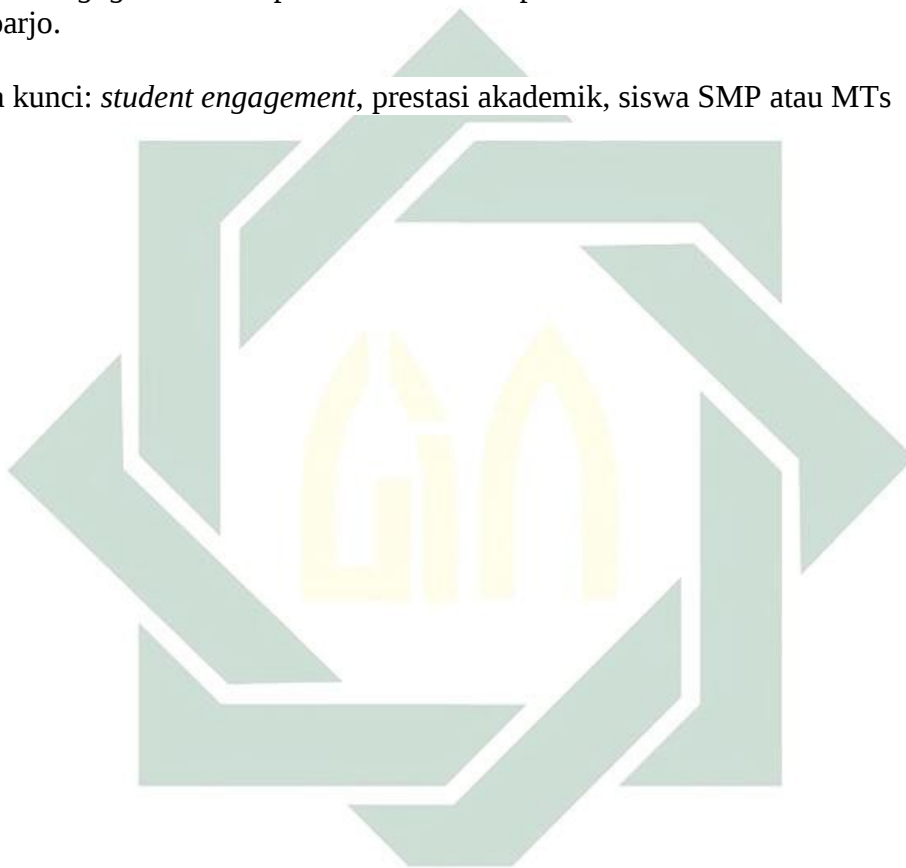


(Qurrata A'yunin)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *student engagement* dan prestasi akademik pada siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa nilai rapor dan skala *student engagement*. Subjek penelitian berjumlah 34 orang dari populasi yang berjumlah 340 orang yang diambil dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,435 dengan signifikansi sebesar 0,023 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *student engagement* dan prestasi akademik pada siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo.

Kata kunci: *student engagement*, prestasi akademik, siswa SMP atau MTs



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Keaslian Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian.....	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	
A. Prestasi Akademik.....	17
B. <i>Student engagement</i>	24
C. Hubungan antara <i>Student engagement</i> dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas VIII MTS	30
D. Kerangka Teoritik	33
E. Hipotesis.....	36
BAB III	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel.....	37
C. Definisi Operasional.....	37
D. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Analisa Data	48
BAB IV	
A. Hasil Penelitian	52
B. Pengujian Hipotesis.....	67
C. Pembahasan	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blue Print</i> Skala <i>Student engagement</i> Sebelum try Out	34
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas Skala <i>Student engagement</i>	35
Tabel 3.3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Student engagement</i>	36
Tabel 3.4	Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Student engagement</i>	37
Tabel 3.5	Hasil Uji Normalitas dengan <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	38
Tabel 3.6	Hasil Uji Linieritas.....	39
Tabel 4.1	Sebaran Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 4.2	Sebaran Subjek Berdasarkan Waktu Belajar	45
Tabel 4.3	Sebaran Subjek Berdasarkan Tempat Tinggal	46
Tabel 4.4	Sebaran Subjek Berdasarkan Jumlah Saudara	46
Tabel 4.5	Sebaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ayah	47
Tabel 4.6	Sebaran Subjek Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	48
Tabel 4.7	Rumus Kategori	49
Tabel 4.8	Descriptives Statistik Variabel <i>Student engagement</i>	49
Tabel 4.9	Hasil Data Pengelompokan Variabel <i>Student engagement</i>	50
Tabel 4.10	Descriptives Statistik Variabel Prestasi Akademik.....	50
Tabel 4.11	Hasil Data Pengelompokan Variabel Prestasi Akademik	51
Tabel 4.12	Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4.13	Deskripsi Data Berdasarkan Waktu Belajar.....	53
Tabel 4.14	Deskripsi Data Berdasarkan Tempat Tinggal	54
Tabel 4.15	Deskripsi Data Berdasarkan Jumlah Saudara	54
Tabel 4.16	Deskripsi Data Berdasarkan Pekerjaan Ayah	55
Tabel 4.17	Deskripsi Data Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	56
Tabel 4.18	Hasil Analisis Data Uji Korelasi Product Moment.....	57

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menyebabkan terjadinya persaingan antar bangsa yang ketat dalam era globalisasi. Era globalisasi semakin menuntut kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing secara internasional atau global. Agar dapat menjadi sumber daya yang unggul dalam pembangunan bangsa di masa depan, maka anak Indonesia perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk dapat mencapai prestasi akademik yang optimal sesuai potensinya (Sofyan, 2004).

Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik secara utuh dan optimal. Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV bagian kesatu Pasal lima ayat empat berbunyi: “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Selanjutnya, pada Bab V Pasal 12 ayat satu ditegaskan bahwa, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: huruf (b) mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; huruf (f)

menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan” (Depdiknas, 2006).

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2018). Tujuan dan fungsi dari pendidikan dapat diwujudkan jika lulusan SMP/MTS/ sederajat memiliki kompetensi sekurang-kurangnya dapat menunjang tujuan dari pendidikan nasional (Pemerintah Indonesia, 2003). Dalam rangka mencapai tujuan ini, peningkatan mutu pendidikan yang ideal dilakukan secara terus menerus dan terarah. Tujuan pembelajaran dan hal-hal yang menyukseskan pendidikan diatur dalam perencanaan dan pengaturan yang disebut kurikulum. Hal ini dilakukan dengan harapan lulusan SMP/MTS/ sederajat memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Di Indonesia, terjadi pula peningkatan standar pendidikan dalam bentuk pengembangan kurikulum. Salah satu dasar pengembangan kurikulum yang berlaku saat ini adalah hasil asesmen mengenai kualitas pendidikan negara-negara di dunia yang dilakukan oleh *The Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) empat tahun sekali. Hasil *Programme for International Students Assessment* (PISA) tahun 2015 menempatkan Indonesia berada di urutan terbawah ke-9 dari 70 negara di dunia, yang menjadikan Indonesia negara dengan peringkat terendah di Asia Tenggara. Data lengkap yang mencantumkan semua negara terdaftar *terlampir*.

[illegible]

Tabel 1.1 Hasil PISA 2015

Rank	Country	Science		Reading		Mathematics		Science, reading, and mathematics	
		Mean score in PISA 2015	Av. 3 year trend	Mean score in PISA 2015	Av. 3 year trend	Mean score in PISA 2015	Av. 3 year trend	Share of top performers in at least one subject (Level 5 or 6)	Share of low achievers in all three subjects (below Level 2)
		Mean	Score dif.	Mean	Score dif.	Mean	Score dif.	%	%
	Average	493	-1	493	-1	490	-1	15.3	13.0
1	Singapura	556	7	535	5	564	1	39.1	4.8
61	Indonesia	403	3	397	-2	386	4	0.8	42.3
70	Republik Dominika	332	M	358	m	328	m	0.1	70.7

Pendidikan diharapkan mampu membantu individu melatih dirinya supaya sungguh-sungguh siap untuk memasuki dunia masyarakat yang luas. Pendidikan juga diharapkan mampu membantu individu membuka secara optimal, luas, mendalam semua kemampuan yang dimiliki individu. Segala kemampuan individu itu akan berguna bagi individu tatkala ia sudah benar-benar masuk dalam masyarakat secara untuh, entah melalui dunia kerja atau melalui hal lain sesuai perannya dalam masyarakat. Sebagaimana dikatakan Buchori (2001) bahwa pendidikan harus mempersiapkan peserta didik untuk mengarungi kehidupan masa depannya.

Menurut Piaget (dalam Santrock, 2017) ide dasar dari konstruktivisme adalah bahwa siswa belajar dengan baik ketika mereka aktif membangun informasi dan pengetahuan. Sehingga prestasi akademik siswa sangat ditentukan oleh siswa sebagai subjek yang mengalami proses belajar, yang akan mengalami perubahan perilaku. Prestasi akademik di sekolah berhubungan dengan sejumlah faktor karakteristik individu yang dibawa siswa pada situasi belajar dan karakteristik sekolah dimana proses belajar terjadi. Prestasi akademik siswa merupakan fungsi karakteristik individu yang dibawa siswa dalam situasi belajar. Karakteristik individu ini mempunyai hubungan langsung dengan prestasi siswa, juga hubungan tidak langsung melalui fungsi belajar dan pembelajaran di sekolah. Karakteristik individu siswa mencakup minat, emosi dan motivasi, pengalaman belajar sebelumnya, abilitas akademik sebelumnya (Boerema, 2005, dalam Dharmayana 2012). Illeris (2003, dalam Dharmayana, 2012) juga menegaskan bahwa dalam mencapai hasil belajar yang optimal peran

Dalam proses sekolah, *student engagement* mengacu pada sejauh mana siswa terlibat dalam sekolah dan tujuan terkait, nilai-nilai, dan kegiatan dengan teman sebaya (Skinner, dkk 2009). Furrer dan Skinner (2003) mendefinisikan masing-masing komponen *student engagement*: Behavioral engagement mendorong partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk perhatian, perilaku positif, dan kehadiran di sekolah. Emotional engagement mengarah pada sikap afektif terhadap dan identifikasi dengan sekolah dan rasa memiliki sekolah. Cognitive engagement mengacu pada pendekatan yang diatur sendiri untuk belajar dan menggunakan strategi meta kognitif. Indikator *engagement* ini dianggap sangat penting bagi remaja selama tahun-tahun sekolah menengah karena mereka sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja awal untuk kompetensi, otonomi, dan keterkaitan di sekolah (Fredricks et al., 2004).

[illegible]

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena didasari pada banyaknya bukti literatur penelitian yang menghubungkan antara *student engagement* dengan prestasi. Konseptualisasi *student engagement* dengan pembelajaran versus *student disengagement* dengan pembelajaran, dengan fokus pada partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik di kelas, pembelajaran yang berkualitas tinggi adalah hasil dari perilaku dan emosi (Skinner dkk, 2009). Penelitian Jimerson, dkk (2003) telah menunjukkan bahwa tiga domain utama dari *engagement* secara berbeda terkait dengan pembelajaran, nilai, dan skor tes prestasi siswa, serta dengan pola kehadiran, retensi, kelulusan, dan ketahanan akademik dalam jangka panjang. Beberapa penelitian melihat kedalam pengaruh sebab-akibat dari tiga domain *student engagement* (behavioral, emotional, dan *cognitive engagement*) pada prestasi akademik. Contohnya Fredricks, dkk (2004) menunjukkan bahwa tiga domain *engagement* perilaku, emosi, dan kognitif saling terkait daripada beroperasi secara independen.

[illegible]

mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil rata-rata tingkat nasional sebesar 60,54%, bahasa Inggris 44,21%, Matematika 44,10%, dan IPA 43,00%. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan tabel capaian nasional pada MTs, MTs Al-Jadid berada pada kategori tinggi dikarenakan hasil di tingkat nasional bahasa Indonesia 59,06%, bahasa Inggris 44,74%, matematika 41,03%, dan IPA 43,09%. Dari hasil tabel ujian nasional pada tahun 2019 tersebut dapat terlihat bahwa prestasi akademik siswa berada dikategori tinggi yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti MTs Al-Jadid sebagai tempat penelitian peneliti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menguji hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo. Pengambilan siswa kelas VIII dihasilkan dari diskusi dengan pihak sekolah dikarenakan siswa kelas VIII mulai merasa nyaman disekolah, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termasuk perhatian, dan perilaku positif seperti yang disampaikan Furrer dan Skinner (2003).

Reyes, dkk (2012) menemukan hubungan positif antara iklim emosional kelas dan nilai-nilai dimediasi oleh *engagement*, sambil mengendalikan karakteristik guru dan pengamatan iklim organisasi dan pengajaran di ruang kelas. Efeknya kuat di seluruh tingkat kelas dan jenis kelamin siswa. Penelitian tersebut menyoroti peran berbasis kelas, interaksi yang berhubungan dengan emosi untuk meningkatkan prestasi akademik.

Saragih & Tience (2015) menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosional dengan prestasi akademik. Artinya adalah peningkatan kecerdasan emosional diikuti penurunan prestasi akademik

pada mahasiswa aktivis organisasi kemahasiswaan. Banyaknya jumlah organisasi yang diikuti di lingkungan kampus, jumlah aktivitas yang diikuti di luar lingkungan kampus, dan faktor-faktor eksternal lain dari subjek penelitian memberikan sumbangan terhadap pengaruh prestasi akademik.

Selain *student engagement* beberapa penelitian lain yang menghubungkannya dengan prestasi akademik antara lain, Siregar (2017) mengatakan bahwa kontribusi variabel motivasi akademik terhadap prestasi akademik sebesar 71,5 persen dan sisanya 28,5 persen disebabkan faktor lain yang belum diteliti. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif antara variabel motivasi akademik dan prestasi akademik dapat diterima. Puspita & I Made (2018) menunjukkan bahwa *self regulated learning* berperan secara signifikan terhadap prestasi akademik sedangkan konsep diri tidak berperan terhadap prestasi akademik.

Sanjiwani & Made (2014) mengemukakan ada hubungan yang positif antara pola asuh otoritatif dengan prestasi akademik pada siswa tunarungu kategori tuli kelas VI SD di Bali. Hal ini berarti semakin kuat pola asuh otoritatif yang diterima maka semakin tinggi prestasi akademik pada siswa tunarungu kategori tuli kelas VI SD di Bali.

Sebagian besar penawaran penelitian dengan satu atau dua dari domain keterlibatan pada suatu waktu tapi jarang menganggap semua tiga domain secara bersamaan (perilaku, emosi dan kognitif). Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prestasi akademik sebagai variabel terikat dengan *student engagement* sebagai variabel bebas *student engagement* yang menggunakan siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo sebagai subjeknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

Bab III, menjelaskan metode penelitian, yang terdiri rancangan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi, teknik sampling, dan sampel penelitian, serta instrumen penelitian, dan teknis analisis data yang dilakukan.

Bab V, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil dari keberhasilan siswa dalam pendidikan yang dinilai melalui tes dan ujian dari pelajaran yang diterimanya dan diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf. Hal ini juga berkontribusi terhadap standar kualitas guru dan sistem pendidikan.

Crow (1989) mengklasifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu:

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd (1938) bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

Menurut Wrightstone (1950) kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

Adapun faktor-faktor dari prestasi akademik menurut Kalat (2008) adalah:

- Menurut Dalyono (2005) faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- [illegible]

Proses Penilaian hasil belajar peserta didik, baik oleh pendidik maupun oleh satuan Pendidikan, akan lebih sistematis, komprehensif, lebih akurat, dan cepat dilakukan apabila didukung dengan perangkat aplikasi komputer. Berkait dengan hal tersebut, sejak tahun 2017 Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengembangkan aplikasi e-Rapor SMP versi 1.0 yang terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), termasuk panduan penggunaannya. Namun sejalan dengan perkembangan kebijakan penilaian, Dapodik, dan kebutuhan di sekolah, maka saat ini telah dilakukan upaya pengembangan dan penyempurnaan menjadi aplikasi e-Rapor SMP versi 2.0. (Puspitawati, 2018).

Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Suryabrata, 2010). Sanjiwani & Made (2014) juga berpendapat sama, prestasi akademik merupakan taraf penguasaan pencapaian siswa dalam pendidikan akademiknya yang diperoleh melalui penilaian terhadap pelajaran yang telah diterima, yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang dapat diukur dengan nilai rapor. Itu menjadi salah satu

Pada umumnya, engagement mengacu pada kualitas hubungan perasaan siswa atau *engagement* dalam upayanya di sekolah dan orang-orang, kegiatan, tujuan, nilai-nilai, dan setting

1. Pengertian *Student engagement*

Pada umumnya, engagement mengacu pada kualitas hubungan perasaan siswa atau *engagement* dalam upayanya di sekolah dan orang-orang, kegiatan, tujuan, nilai-nilai, dan setting

Student engagement dalam pekerjaan akademik didefinisikan sebagai bagian dari konseptualisasi motivasi, sebagai partisipasi yang konstruktif, antusias, bersedia, positif secara emosional, dan fokus kognitif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Skinner & Pitzer, 2012).

Fredicks, dkk (2004) menjelaskan bahwa *student engagement* merupakan perilaku yang dapat diobservasi meliputi partisipasi dan waktu yang diberikan oleh siswa kepada tugas

Student engagement sangat penting untuk prestasi akademik. Para peneliti telah mengidentifikasi korelasi positif antara *school engagement* dan keberhasilan sekolah. Sebagai contoh, siswa yang mematuhi peraturan sekolah, menghindari perilaku yang mengganggu, dan merasa diterima dan dihormati oleh orang lain mendapatkan nilai yang lebih baik dan bercita-cita untuk pendidikan yang lebih tinggi (Wentzel, dkk 2010). Siswa yang terlibat penuh perhatian dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengerahkan dalam kegiatan kelas dan menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar (Fredricks dkk, 2004).

Furrer dan Skinner (2003) mendefinisikan masing-masing komponen *student engagement*: *Behavioral engagement* mendorong

Menurut Hurlock (1980) remaja yang kurang berminat dalam dunia pendidikan cenderung menunjukkan ketidaksenangannya dengan cara kurang aktif di dalam kelas sehingga berprestasi rendah, suka membolos dan membuat keributan di dalam kelas. Sedangkan, remaja yang berminat dalam dunia pendidikan cenderung aktif didalam kelas dan memiliki minat prestasi yang tinggi. Prestasi yang baik dapat memberikan kepuasan pribadi dan ketenaran. Ini sebabnya mengapa prestasi, baik dalam bidang olahraga maupun pendidikan menjadi minat yang kuat sepanjang masa remaja.

[illegible]

Keterkaitan mengacu pada asosiasi dan efek yang dapat ditemukan antara tiga domain *engagement* sendiri (Skinner et al., 2008b). Sebagai contoh, dapat diharapkan bahwa *emotional engagement* dapat mempengaruhi *behavioural engagement* dan / atau *cognitive engagement*. Penelitian tentang "antar-hubungan" antara domain emosional dan perilaku (Skinner dkk, 2008), menunjukkan bahwa *emotional engagement* secara signifikan memprediksi peningkatan *behavioural engagement* dan penurunan dalam ketidakpuasan perilaku. Selain itu, *behavioural engagement* dan ketidakpuasan memiliki sedikit pengaruh pada perubahan dalam *emotional engagement* dan ketidakpuasan.

[illegible]

dengan faktor *engagement* positif, sementara menunjukkan korelasi tinggi di antara mereka sendiri.

Kombinasi domain perilaku, emosional, dan kognitif berkenaan dengan gagasan *engagement* sangat berharga karena memberikan karakterisasi yang lebih kaya dari konsep dan perilaku anak-anak daripada yang mungkin terjadi ketika menerapkan domain tunggal atau ganda. Disarankan bahwa ketiga domain *engagement* ini saling terkait dan bukan independen secara operasional, dan karenanya sangat berkorelasi. Meskipun banyak penelitian telah membahas masing-masing domain secara terpisah, *engagement* sebagai konstruk multi-domain cenderung memungkinkan pemeriksaan yang lebih sensitif dari anteseden dan konsekuensi dari perilaku, emosi, dan kognisi (Fredricks et al., 2004).

Student engagement dengan pekerjaan akademik didefinisikan sebagai bagian dari konseptualisasi motivasi, sebagai partisipasi yang konstruktif, antusias, bersedia, positif secara emosional, dan fokus kognitif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Skinner & Pitzer, 2012). *Engagement* juga dianggap sebagai serangkaian hubungan antara: siswa dan komunitas sekolah; siswa dan orang dewasa di sekolah; siswa dan teman sebaya; siswa dan pengajaran, dan siswa dan kurikulum (Yazzie-Mintz, 2010 dalam Jonas, 2016).

Fredricks, dkk (2004) mengemukakan bahwa pola *student engagement* di ketiga dimensinya memiliki efek jangka panjang pada

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Responden yang memenuhi kriteria diminta mengisi angket dan data yang didapatkan dari angket-angket yang terisi akan dianalisis dengan teknik uji *product moment*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan 18 Desember 2019 dengan lokasi penelitian di MTs Al-Jadid Sidoarjo.

B. Identifikasi Variabel

1. Variabel bebas : *Student engagement*
2. Variabel terikat : Prestasi Akademik

C. Definisi Operasional

- ### 1. *Student Engagement*

Student Engagement adalah kualitas hubungan perasaan siswa dalam upayanya di sekolah sebagai bagian dari konseptualisasi motivasi, partisipasi yang konstruktif, antusias, bersedia, positif secara emosional, dan fokus kognitif dalam kegiatan pembelajaran diekolah. Sehingga perilaku tersebut dapat diobservasi yang berfokus pada interaksi antara waktu, usaha, dan sumber lain yang relevan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiono, 2012). Angket digunakan peneliti karena biaya yang relatif murah, responden dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang dialami responden tanpa dipengaruhi hubungannya dengan peneliti, lebih mudah mendapatkan informasi atau data, dapat mengumpulkan data dari sampel yang besar (Arifin, dalam Mawardi, 2018).

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiyono, 2012). Angket digunakan peneliti karena biaya yang relatif murah, responden dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang dialami responden tanpa dipengaruhi hubungannya dengan peneliti, lebih mudah mendapatkan informasi atau data, dapat mengumpulkan data dari sampel yang besar (Arifin, dalam Mawardi, 2018).

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiono, 2012). Angket digunakan peneliti karena biaya yang relatif murah, responden dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang dialami responden tanpa dipengaruhi hubungannya dengan peneliti, lebih mudah mendapatkan informasi atau data, dapat mengumpulkan data dari sampel yang besar (Arifin, dalam Mawardi, 2018).

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiono, 2012). Angket digunakan peneliti karena biaya yang relatif murah, responden dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang dialami responden tanpa dipengaruhi hubungannya dengan peneliti, lebih mudah mendapatkan informasi atau data, dapat mengumpulkan data dari sampel yang besar (Arifin, dalam Mawardi, 2018).

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket (kuesioner) berupa pernyataan atau pertanyaan secara tertulis untuk di jawab oleh responden (Sugiono, 2012). Angket digunakan peneliti karena biaya yang relatif murah, responden dapat menjawab sesuai dengan kondisi yang dialami responden tanpa dipengaruhi hubungannya dengan peneliti, lebih mudah mendapatkan informasi atau data, dapat mengumpulkan data dari sampel yang besar (Arifin, dalam Mawardi, 2018).

Untuk mengukur keberhasilan penelitian perlu dilakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara

Untuk menghitung validitas menggunakan teknik korelasi *product moment*. Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut (Priyanto, 2009):

- Pada penelitian ini r tabel *product moment* yang digunakan dengan $N = 27$ untuk taraf signifikansi 5% yaitu 0,381. Sehingga jika nilai r hitung setiap item soal $> r$ table maka dinyatakan valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Skala *Student engagement*

[illegible]

Tabel 3.3 Blue Print Skala Student engagement

No	Aspek	Favorable		Unfavorable		Jumlah Item Soal
		Nomor	Total	Nomor	Total	
1	<i>behavioural engagement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6			6
2	<i>behavioural disengagement</i>			21, 22, 23	3	3

3	<i>emotional engagement</i>	15, 16, 17, 18, 19	5	5
4	<i>emotional disengagement</i>		24, 25, 26	3 3
5	<i>cognitive engagement</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	7	7
Jumlah				26

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 ditemukan bahwa pernyataan dengan 27 sampel pada pengujian skala *student engagement* ditemukan terdapat 24 pernyataan yang valid, yaitu nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26. Sedangkan pernyataan yang tidak valid berjumlah 2, yaitu nomer 14 dan 20 karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (0,381).

(2) Reliabilitas

Azwar (2017) menyatakan bahwa reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data dengan tingkat reliabilitas tinggi. Tingkat reliabilitas yang tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel, yang artinya bahwa konsep reliabilitas untuk mengukur sejauhmana hasil suatu proses pengukuran pada penelitian dapat dipercaya.

Pada program SPSS akan dibahas untuk di uji yang sering digunakan dalam penelitian yakni apabila koefisien

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menetapkan MTs Al-Jadid Sidoarjo sebagai lokasi penelitian dengan subjek siswa kelas VIII. Hal ini dilakukan berdasarkan wawancara awal dan survey yang dilakukan oleh peneliti.

Persiapan penelitian di lapangan bisa dikatakan sangat mendesak karena rencana awal peneliti adalah ke SMPN 13 Surabaya namun ternyata waktu yang peneliti tetapkan sangat mepet dengan waktu akan liburan sehingga pihak sekolah menolak dengan alasan bahwa anak-anak sebelumnya melaksanakan ujian semesteran sehingga saat ditemui sedang mengadakan lomba disekolah dan jam kosongnya dimanfaatkan untuk bermain, walaupun sebelumnya peneliti sudah berkunjung kesana. Proses di MTs Al-Jadid Sidoarjo peneliti bisa berkunjung berkat bantuan teman seperjuangan skripsian (Rangga) yang mengenalkan dengan salah satu guru disana. Peneliti mulai dengan menghubungi Bu Nikmah guru SKI dan Aswaja di MTs Al-Jadid Sidoarjo untuk bisa menggunakan MTs Al-Jadid Sidoarjo sebagai tempat penelitian peneliti. Peneliti hubungi pada Desember 2019 melalui chat *WhatsApp* untuk memastikan kesediaan sekolah dan memperoleh

informasi mengenai prosedur perijinan. Karena waktu yang peneliti lakukan sangat mepet dengan waktu liburan anak sekolah juga karena batas waktu pendaftaran skripsi maka untuk penelitian ke MTs Al-Jadid Sidoarjo dengan terpaksa tanpa menggunakan surat dari kampus dan surat dikirim menyusul di bulan Januari 2020. Alhamdulillah pihak sekolah MTs Al-Jadid Sidoarjo mau menerima peneliti dengan terbuka dan mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Selanjutnya peneliti menyusun *timeline* penelitian di lapangan dengan bantuan Bu Nikmah dan Pak Rois selaku waka kurikulum agar sesuai dengan *timeline* kegiatan di sekolah.

Penelitian dengan menyebarkan kuesioner dengan 2 bagian, yaitu bagian identitas diri dan bagian skala 1 yang memuat skala *student engagement*. Skala *student engagement* yang digunakan merupakan skala yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang semula terdiri dari 26 pernyataan atau aitem tersisa menjadi 24 aitem yang dikembangkan dari 5 aspek yaitu, *behavioral engagement*, *behavioral disengagement*, *emotional engagement*, *emotional disengagement*, dan *cognitive engagement*. Pernyataan-pernyataan yang ada dalam skala *student engagement* disesuaikan dengan kriteria subjek yang merupakan siswa kelas VIII dengan bantuan *expert judgement* salah satu dosen Psikologi di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Ibu Dra. Psi. Mierrina, M. Si. Untuk

Sasaran dari kuesioner adalah 36 siswa kelas VIII dan mulai disebarakan kepada yang bersangkutan pada tanggal 18 Desember 2019 secara langsung menggunakan salah satu ruang kelas yang telah dipilihkan Bapak Rois.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo yang berjumlah 36 siswa. Selanjutnya akan dijabarkan tentang gambaran subyek berdasarkan jenis kelamin, jenis tempat tinggal, jumlah saudara, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, dan waktu belajar dalam sehari.

Berdasarkan jenis kelamin subyek dikelompokkan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Gambaran penyebaran subyek berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Hasil Data Pengelompokan Variabel Prestasi Akademik

Nilai	Jumlah	Persentase	Kategori
$X < 350,48$	0	0	Sangat Rendah (SR)
$350,48 < X < 355,49$	13	36,1%	Rendah (R)
$355,49 < X < 360,50$	15	41,7%	Sedang (S)
$360,50 < X < 365,51$	4	11,1%	Tinggi (T)
$365,51 < X$	4	11,1%	Sangat Tinggi (ST)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kelompok subjek pada kategori sangat rendah tidak ada, untuk kategori rendah terdapat 13 subjek atau 36,1%, sedang memiliki jumlah 15 siswa atau 41,7%, tinggi dan sangat tinggi memiliki jumlah yang sama yaitu, 4 siswa atau 11,1%.

d) Deskripsi Data Berdasar Jenis Kelamin

Tabel 4.12 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Variabel	N	Xmin	Xmax	Mean
Laki-laki	<i>Student</i>				
	<i>engagement</i>	15	36	95	70,47
	Prestasi Akademik	15	352	364	355,27
Perempuan	<i>Student</i>				
	<i>engagement</i>	21	36	99	76,86
	Prestasi Akademik	21	353	374	359,95

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa pada jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata 70,47 pada *student engagement* dan 355,27 pada prestasi

f) Deskripsi Data Berdasar Tempat Tinggal

Tabel 4.14 Deskripsi Data Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	Variabel	N	Xmin	Xmax	Mean
Rumah	<i>Student engagement</i>	21	36	99	74,90
Orangtua	Prestasi Akademik	21	353	374	359,52
Kos atau	<i>Student engagement</i>	9	42	91	71,11
Kontrak	Prestasi Akademik	9	352	359	355,56
Rumah	<i>Student engagement</i>	6	51	88	76,33
Kerabat	Prestasi Akademik	6	353	366	356,33

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui bahwa berdasarkan tempat tinggal subjek yang berada di rumah sendiri atau orangtua terdapat 21 subjek yang memiliki nilai rata-rata 74,90 untuk *student engagement* dan 359,52 untuk prestasi akademiknya. Subjek yang tinggal di kos atau kontrakan dengan orangtua terdapat memiliki nilai rata-rata 71,11 pada *student engagement* dan 355,56 pada prestasi akademiknya. Untuk yang tinggal dengan kerabatnya memiliki nilai rata-rata 76,33 pada *student engagement* dan 356,33 pada prestasi akademiknya.

g) Deskripsi Data Berdasar Jumlah Saudara

Tabel 4.15 Deskripsi Data Berdasarkan Jumlah Saudara

Jumlah Saudara	Variabel	N	Xmin	Xmax	Mean
----------------	----------	---	------	------	------

i) Deskripsi Data Berdasar Pekerjaan Ibu

Tabel 4.17 Deskripsi Data Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Variabel	N	Xmin	Xmax	Mean
Wiraswasta	<i>Student engagement</i>	6	36	88	72,67
	Prestasi Akademik	6	353	368	357,50
Pegawai	<i>Student engagement</i>	-	-	-	-

Negeri	Prestasi Akademik	-	-	-	-
Karyawan	<i>Student engagement</i>	7	51	91	74,71
Swasta	Prestasi Akademik	7	353	366	358,43
Ibu Rumah	<i>Student engagement</i>	23	36	99	74,43
Tangga	Prestasi Akademik	23	352	374	358,00

Berdasarkan tabel 4.17, dapat diketahui bahwa berdasarkan pekerjaan ibu sebagai wiraswasta terdapat 6 subjek yang memiliki nilai rata-rata 72,67 untuk *student engagement* dan 357,50 untuk prestasi akademiknya. Subjek yang ibunya bekerja sebagai karyawan swasta memiliki nilai rata-rata 74,71 pada *student engagement* dan 358,43 pada prestasi akademiknya. Untuk ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri tidak ada dan ibunya sebagai ibu rumah tangga memiliki nilai rata-rata 74,43 untuk *student engagement* dan 358,00 untuk prestasi akademiknya.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo digunakan analisis *product moment* dengan hipotesis berupa terdapat hubungan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo. Berikut merupakan hasil analisis uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4.18 Hasil Analisis Data Uji Korelasi *Product Moment*

		<i>Student engagement</i>	Prestasi Akademik
<i>Student engagement</i>	Pearson	1	,349*
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,037
	N	36	36
Prestasi Akademik	Pearson	,349*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	36	36
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,349 dengan signifikansi sebesar 0,037. Dengan taraf kepercayaan 5% (0,05) dan $N = 36$, maka diperoleh r tabel sebesar 0,329. Sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,349 > 0,329$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa sig ($0,037$) $< 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan prestasi akademik pada siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo. Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya

bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi *student engagement* maka semakin tinggi juga prestasi akademik siswa kelas VIII MTs Al-Jadid Sidoarjo.

Dalam penelitian yang dilakukan Jonas (2016), didapatkan bahwa hasil *behavioral engagement* memiliki korelasi tinggi dengan *emotional engagement* dan kognitif. Di sisi lain, faktor-faktor tersebut memiliki korelasi yang rendah dengan faktor *disengagement*. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya (Skinner dkk, 2008). *Student engagement* menjadi pendorong utama kegiatan dan kinerja pembelajaran aktual, dan emosi kemungkinan merupakan bahan bakar untuk jenis *engagement* perilaku dan kognitif yang mengarah pada pembelajaran berkualitas tinggi (Skinner dkk, 2008).

Para peneliti telah mengidentifikasi korelasi positif antara *student engagement* dan keberhasilan sekolah. Sebagai contoh, siswa yang mematuhi peraturan sekolah, menghindari perilaku yang mengganggu, dan merasa diterima dan dihormati oleh orang lain mendapatkan nilai yang lebih baik dan bercita-cita untuk pendidikan yang lebih tinggi (Wentzel, dkk 2010). Siswa yang terlibat penuh perhatian dan berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengerahkan dalam kegiatan kelas dan menunjukkan minat dan motivasi untuk belajar (Fredricks dkk, 2004).

Pada penelitian ini hasil dari variabel *student engagement* menunjukkan bahwa terdapat 8,3% siswa berada dalam kategori sangat rendah, kategori rendah terdapat 13,9%, sedang sebanyak 47,2%, tinggi

hasil yang sama yaitu terdapat 11,1% atau 4 siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui kategori sedang berada ditingkat pertama dengan jumlah 41,7% atau 15 subjek.

Berdasarkan analisis data demografi subjek berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa pada jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata 70,47 pada *student engagement* dan 355,27 pada prestasi akademiknya. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan memiliki nilai rata-rata 76,86 pada *student engagement* dan 359,95 pada prestasi akademiknya. Dari hasil tersebut menunjukkan siswa perempuan memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari siswa laki-laki.

Penelitian yang dilakukan Skinner dkk (2008) menunjukkan bahwa perempuan secara signifikan memiliki *engagement* yang lebih tinggi daripada laki-laki dan *disengagement* yang lebih rendah. Penelitian lain yang dilakukan Darr (2012) mengungkapkan, meskipun gadis di Tahun 7 cenderung untuk melaporkan tingkat yang lebih tinggi dari *engagement* dari anak laki-laki lakukan, *engagement* untuk kedua anak laki-laki dan perempuan menurun dari Tahun 7 ke Tahun 10, ke titik bahwa skor *engagement* median hampir sama di Tahun 10 untuk kedua anak perempuan dan anak laki-laki.

Waktu belajar yang dibutuhkan siswa dilihat dari data deskripsi untuk waktu 0-1 jam dalam sehari terdapat 25 subjek yang memiliki nilai rata-rata 69,44 untuk *student engagement* dan 357,00 untuk prestasi akademik. Waktu belajar 2 jam dalam sehari terdapat memiliki nilai rata-

Perkiraan ukuran efek meta analisis lingkungan rumah terhadap prestasi akademik ditemukan berada dalam kisaran sedang-tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor lain, tetapi tidak ditentukan aspek mana dari lingkungan rumah yang paling berpengaruh (Jonas, 2016). Ketika aspek-aspek praktik pengasuhan anak telah diselidiki lebih dekat, faktor-faktor lingkungan rumah yang telah terbukti menjadi prediktor yang kuat untuk prestasi membaca ditemukan sebagai aspirasi dan harapan pendidikan orang tua, dan dorongan kecerdasan dan membaca (Buckingham dkk, 2013).

[illegible]

Sejumlah faktor latar belakang yang berhubungan dengan status ekonomi sosial ditemukan untuk mempengaruhi tingkat putus sekolah siswa dan *engagement*, dan dengan demikian status ekonomi sosial memiliki dampak pada potensi prestasi akademik (Alexander et al., 1997). Ditemukan bahwa berasal dari keluarga status ekonomi sosial rendah, yang lahir dari seorang ibu muda, yang tinggal di rumah kerabat, dan memiliki relatif banyak saudara semua meningkatkan risiko prestasi menurun atau putus sekolah (Jonas, 2016). Dari penjelasan tersebut jika disesuaikan dengan hasil data berdasarkan jumlah saudara yang dimiliki subjek untuk anak tunggal terdapat 12 subjek yang memiliki nilai rata-rata 71,17 untuk *student engagement* dan 356,58 untuk prestasi akademiknya. Subjek yang memiliki dua saudara memiliki nilai rata-rata 85,08 pada *student engagement* dan 359,17 pada prestasi akademiknya. Untuk yang tiga saudara memiliki nilai rata-rata 67,33 pada *student engagement* dan 359,56 pada prestasi akademiknya. Subjek dengan jumlah saudara lebih

dari tiga memiliki nilai rata-rata 63,33 pada *student engagement* dan 354,33 pada prestasi akademiknya.. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa subjek anak tunggal memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dari dua bersaudara dan yang memiliki saudara banyak memiliki nilai rata-rata paling rendah.

Karakteristik demografi keluarga subjek yang peneliti ambil selain tempat tinggal dan jumlah saudara juga pekerjaan ayah dan ibunya. Dari hasil data pekerjaan ayah sebagai wiraswasta 13 subjek yang memiliki nilai rata-rata 79,00 untuk *student engagement* dan 357,77 untuk prestasi akademiknya. Subjek yang ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta memiliki nilai rata-rata 71,09 pada *student engagement* dan 358,23 pada prestasi akademiknya. Untuk ayah yang bekerja sebagai pegawai negeri tidak ada dan lain-lain dalam hal ini subjek yang tidak memiliki ayah (meninggal) memiliki nilai X_{max} 80 untuk *student engagement* dan 356 untuk prestasi akademiknya.

Berdasarkan pekerjaan ibu sebagai wiraswasta terdapat 6 subjek yang memiliki nilai rata-rata 72,67 untuk *student engagement* dan 357,50 untuk prestasi akademiknya. Subjek yang ibunya bekerja sebagai karyawan swasta memiliki nilai rata-rata 74,71 pada *student engagement* dan 358,43 pada prestasi akademiknya. Untuk ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri tidak ada dan ibunya sebagai ibu rumah tangga memiliki nilai rata-rata 74,43 untuk *student engagement* dan 358,00 untuk prestasi akademiknya.

Selain itu, masuk akal bahwa setiap faktor keterlibatan tidak memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik, dan bahwa hubungannya beroperasi secara tidak langsung melalui efek dari variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini (Archambault, Janosz, Fallu, & Pagani, 2009; Wang & Eccles, 2011a). Sebagai contoh, siswa dapat mengklaim keterlibatan tinggi di sekolah untuk alasan lain selain matematika dan hasil bahasa Inggris, dan dengan demikian mereka dapat memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, tapi ini tidak perlu diterjemahkan ke dalam prestasi yang lebih tinggi dalam matematika atau skor bahasa Inggris. Demikian juga, penelitian ini menemukan dampak kecil dari variabel lingkungan sekolah pada hubungan antara keterlibatan dan prestasi, yang perlu diperiksa secara lebih rinci.

Selain itu, masuk akal bahwa setiap faktor keterlibatan tidak memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik, dan bahwa hubungannya beroperasi secara tidak langsung melalui efek dari variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini (Archambault, Janosz, Fallu, & Pagani, 2009; Wang & Eccles, 2011a). Sebagai contoh, siswa dapat mengklaim keterlibatan tinggi di sekolah untuk alasan lain selain matematika dan hasil bahasa Inggris, dan dengan demikian mereka dapat memiliki tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, tapi ini tidak perlu diterjemahkan ke dalam prestasi yang lebih tinggi dalam matematika atau skor bahasa Inggris. Demikian juga, penelitian ini menemukan dampak

Selain itu, penjelasan kontekstual menunjukkan bahwa mengukur keterlibatan menggunakan skala yang berbeda akan menghasilkan hasil yang berbeda. Kurangnya efek dari keterlibatan pada prestasi dalam temuan saat ini mungkin mencerminkan aspek yang berbeda dari keterlibatan yang telah diukur dan dikonsep di studi yang berbeda (Shulruf, 2005; Wang & Eccles, 2011). pemeriksaan menyeluruh dari alat pengukuran keterlibatan yang berbeda menunjukkan penggunaan item yang berbeda, dan cara yang berbeda dari konseptualisasi keterlibatan seluruh studi. Misalnya, sebagai Wang dan Eccles (2011) menemukan, beberapa studi mendefinisikan *emotional engagement* sebagai "sekolah milik" dan "menilai sekolah" digabungkan menjadi satu komposit (Voelkl, 1997), sedangkan di studi Wang & Eccles (2011), *emotional engagement* hanya terfokus pada memiliki sekolah dan menilai apakah siswa "merasa terikat" dan "merasa menjadi bagian dari" sekolah mereka serta sejauh mana mereka merasa "bahagia" dan "aman" di sekolah mereka.

[illegible]

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Supriyono, W. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Appleton, J., Christenson, S., Kim, D., & Reschly, A. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the *Student engagement* Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427-445.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Awaliyah, G., & Gita A. (2019, Januari). Siswa Indonesia Borong Medali Kejuaraan Akademik Dunia. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 17.09
<https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/01/16/plflke423-siswa-indonesia-borong-medali-kejuaraan-akademik-dunia>
- Bona, M. F. (2019, Januari). Siswa Indonesia Raih 112 Medali Emas di WSC Amerika Serikat. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 06.22 <https://www.beritasatu.com/nasional/533060/siswa-indonesia-raih-112-medali-emas-di-wsc-amerika-serikat>
- Chen, J. J.-L. (2005). Relation of academic support from parents, teachers, and peers to Hong Kong adolescents' academic achievement: The mediating role of academic engagement. *Genetic, Social, and General Psychology Monographs*, 131, 77-127.
- Dalyono, M. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta
- Demaray, M. K., & Jenkins, L. N. (2011). Relations among academic enablers and academic achievement in children with and without high levels of parent-rated symptoms of inattention, impulsivity, and hyperactivity. *Psychology in the Schools*, 48(6), 573-586.
- Dharmayana, I. W., Masrun, Amitya K., & Yapsir G. W. (2012). *Engagement Siswa (Student engagement)* sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi* Vol. 39, No. 1, (76 – 94).
- Dotterer, A. M., & Lowe, K. (2012). Classroom context, school engagement, and academic achievement in early adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 40, 1649-1660.
- Finn, J., & Rock, D. (1997). Academic success among students at risk for school failure. *Journal of Applied Psychology*, 82(2), 221-234.
- Finn, J., & Zimmer, K. (2012). *Student engagement: What is it? Why does it matter?* In S. L. Christenson, A. L. Reschly & C. Wylie (Eds.), *Handbook*

- of research on *student engagement* (pp. 97-131). New York: Springer Science & Business Media.
- Fredricks, J., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59-109.
- Furrer, C., & Skinner, E. (2003). Sense of relatedness as a factor in children's academic engagement and performance. *Journal of Educational Psychology*, 95, 148–161.
- Greene, B. A., Miller, R. B., Crowson, H. M., Duke, B. L., & Akey, K. L. (2004). Predicting high school students' cognitive engagement and achievement: Contributions of classroom perceptions and motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 29, 462–482.
- Hart, S. R., Stewart, K., & Jimerson, S. R. (2011). The student engagement in schools questionnaire (SESQ) and the teacher engagement report form -new (TERF-N): examining the preliminary evidence. *Contemporary School Psychology*, 15, 67-79.
- Hughes, J. N., & Kwok, O. (2006). Classroom engagement mediates the effect of teacher-student support on elementary students' peer acceptance: A prospective analysis. *Journal of School Psychology*, 43, 465–480
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Development Psychology: A Life Span Approach*, Fifth Edition, diterjemahkan menjadi Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Jonas, Adva Hayam. (2016). *The Relationship between Student engagement and Academic Achievement*. Thesis Doctor of Philosophy in Medical and Health Sciences The University of Auckland.
- King, R. B. (2015). Sense of relatedness boosts engagement, achievement, and well-being: A latent growth model study. *Contemporary Educational Psychology*, 42, 26–38.
- Kuncel, N. R., Hezlett, S. A., & Ones, D. S. (2004). Academic performance, career potential, creativity, and job performance: Can one construct predict them all?. *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(1), 148–161
- Lei, H., Yunhuo C., & Wenye Z. (2018). Relationships between *student engagement* and academic achievement: A meta-analysis. *Social Behavior and Personality An International Journal*, 46(3), 517–528.
- Li, Y., & Lerner, R. M. (2011). Trajectories of school engagement during adolescence: Implications for grades, depression, delinquency, and substance use. *Developmental Psychology*, 47(1), 233–247.

- Likuang, T. (Juni, 2018). Daftar Peraih Mendali OSB SMP Tahun 2018 Bidang Matematika Ipa Ips. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 08.33 <https://www.tomatalikuang.com/2018/06/peraih-medali-osn-smp-nasional-2018.html>
- Martin, A. (2007). Examining a multidimensional model of student motivation and engagement using a construct validation approach. *British Journal of Educational Psychology*, 77(2), 413-440.
- Mulyana, A. (2018, Juli). Daftar Peraih Medali OSN Tingkat Nasional Tahun 2018. Diakses pada tanggal 18 Maret 2019 pukul 08.51 <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/07/daftar-peraih-medali-osn-tingkat.html>
- Mussa'diyah, L. (2014). Pengembangan Kognitif Jean Piaget. <http://digilib.uinsby.ac.id/1543/5/Bab%202.pdf>
- Olivier. E., I. Archambault, & V. Dupere. (2018). Boys' and girls' latent profiles of behavior and social adjustment in school: Longitudinal links with later student behavioral engagement and academic achievement?. *Journal of School Psychology* 69 (2018) 28–44
- Ormrod, Jeanne E. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang. Erlangga : Jakarta
- Pietarinen, J., Soini, T., & Pyhältö, K. (2014). Students' emotional and cognitive engagement as the determinants of well-being and achievement in school. *International Journal of Educational Research*, 67, 40–51.
- Puspita, S. A. L., & I Made, R. (2018). Peran Self Regulated Learning Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Remaja Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Yang Pernah Menjadi Finalis Bali Pageants. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.5, No.1, 1-11. ISSN: 2354 5607.
- Puspitawati, P. D. (2018). E-Rapor – Dikdasmen Kemendikbud. <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/erapor/>
- Reyes, M. R., Marc A. B., Susan E. R., Mark P., & Peter S. (2012). Classroom Emotional Climate, *Student engagement*, and Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*. Advance online publication.
- Saragih, J. H., & Tience, D. V. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktifis Organisasi Kemahasiswaan Di Lingkungan Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 2 No. 2, 246-255. ISSN: 2354 5607.

- gar, N. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, 3 (1). p-ISSN: 2461-1263 e-ISSN: 2580-6793.
- ner, E. A., & Belmont, M. (1993). Motivation in the classroom: The effects of teacher behavior and *student engagement* across the school. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571-581
- ner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of *engagement*, coping, and everyday resilience. In S. L. Christensen, Reschly & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 21-44). New York: Springer Science & Business Media.
- ner, E. A., Kindermann, T. A., & Furrer, C. J. (2009). A multilevel perspective on engagement and disaffection: Conceptualization, assessment of children's behavioral and emotional participation in academic activities in the classroom. *Educational and Psychological Measurement*, 69, 493-525.
- ner, E. A., Marchand, G., Furrer, C., & Kindermann, T. (2008). Engagement and disaffection in the classroom: Part of a larger motivational construct. *Journal of Educational Psychology*, 100(4), 765-781.

- tzetel, K. R., Battle, A., Russell, S. L., & Looney, L. B. (2010). Social support from teachers and peers as predictors of academic and intrinsic motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 35, 193–202.
- Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/SMP_Negeri_13_Surabaya